

Program Kemitraan Masyarakat Pada Kelompok Petani Buah Lemon Di Desa Sulangai, Petang – Badung

Ida Ayu Agung Idawati, N. Paramananda, A.A Ngrh Mayun Narindra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

*e-mail korespondensi: dayuagung84@gmail.com

Abstract

The lemon farmer group in Sulangai Village is a group of farmers who cultivate organic lemons who are partners in this Community Partnership Program (PKM). The problems faced by partners are partners' lack of understanding of how to market products online, partners also do not understand the importance of managing leftover lemons into useful products, and partners have not been able to record their business finances in detail. This PKM activity is focused on providing directions on how to market products online, socialization regarding the benefits of leftover products and training on making financial reports. The method used is focus group discussion, training on the use of social media and counseling on business development and training on making financial reports. The results of the pretest and posttest showed that there was an increase in partners' understanding and knowledge regarding the material provided, from an average score of 65 points to 95 points. The result shows that partners are able to properly utilize social media as a digital marketing media, and there is an increase in knowledge about the use of leftover products for business development, partners are also able to make good cash flow bookkeeping and financial reports.

Keywords: community partnerships; online marketing; financial reports

Abstrak

Kelompok petani lemon di Desa Sulangai adalah kelompok petani yang melakukan budidaya lemon organik yang merupakan mitra pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman mitra tentang cara memasarkan produk secara online, mitra juga belum memahami pentingnya pengelolaan sisa lemon menjadi produk yang bermanfaat, serta mitra belum mampu melakukan pencatatan keuangan usahanya secara detail dan terperinci. Kegiatan PKM ini difokuskan dalam mengatasi masalah mitra, yaitu memberikan pengarahannya mengenai cara memasarkan produk secara online, memberikan sosialisasi terkait manfaat produk sisa dan memberikan pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan. Metode yang digunakan pada PKM ini adalah focus group discussion, pelatihan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran digital dan penyuluhan tentang pengembangan usaha serta pelatihan pembuatan laporan keuangan. PKM ini juga menggunakan instrument berupa test yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pemaparan materi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan mitra terkait materi yang diberikan, dari nilai rata-rata 65 poin menjadi 95 poin. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah mitra mampu memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran digital dengan baik, dan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan produk sisa untuk pengembangan usaha, mitra juga mampu membuat pembukuan arus kas dan laporan keuangan dengan baik.

Kata Kunci: kemitraan masyarakat; pemasaran digital; laporan keuangan

Accepted: 2023-09-23

Published: 2023-10-18

PENDAHULUAN

Provinsi Bali adalah salah satu destinasi wisata di Negara Indonesia. Bali diketahui dan dikagumi karena keindahan alam dan nilai budayanya yang unik. Nilai pariwisata yang dimiliki oleh Bali tersebut diharapkan tetap ajeg lestari untuk jangka waktu yang panjang. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu diperlukan dukungan dari berbagai sektor usaha di Bali, salah satunya adalah sektor pertanian. Sektor pariwisata sangat memerlukan pasokan produk-produk pertanian, seperti pangan dan hortikultura. Pariwisata Bali berfungsi sebagai pendorong pertanian untuk meningkatkan kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk, sekaligus mendorong pertanian untuk melestarikan lingkungan dalam rangka mewujudkan green tourism dan sustainable tourism di Bali (Rai et al., n.d.). Sektor pariwisata dan sektor pertanian merupakan sektor yang bisa dikatakan hidup berdampingan dan saling mendukung satu sama lain.

Buah lemon adalah salah satu buah lokal yang memiliki permintaan cukup tinggi dalam aktivitas pariwisata. Bagian buah dan daun lemon digunakan untuk bahan spa. Buah lemon berkhasiat untuk kesehatan dan kecantikan tubuh. Terlebih lagi, Pada masa pandemi serta pasca pandemi saat ini, masyarakat tetap dihimbau untuk menjaga kesehatan dengan mengonsumsi buah agar imunitas tubuh terjaga dan terhindar dari penyakit (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2021). Buah lemon tepat untuk dikonsumsi karena memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh. Buah berwarna kuning dan oranye mengandung banyak vitamin A dan karoten. Buah ini mengandung banyak antioksidan yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh (Fairuz.k, 2021). Kebutuhan terhadap buah lokal di Bali, khususnya di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung adalah relatif tinggi, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pariwisata selain kebutuhan rumah tangga (Nyoman & Mayadewi, 2010). Walaupun terdapat persaingan dengan keberadaan buah impor, untuk memenuhi permintaan akan buah lokal tersebut, para petani lokal masih memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan dan perluasan pasar buah local dengan mengedepankan keunikan yang mereka miliki.

Kelompok Petani Buah Lemon di Desa Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung adalah mitra yang disasar dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Kelompok ini memiliki potensi yang baik dalam budidaya buah lemon. Mereka memiliki lahan yang cukup untuk melakukan penanaman buah lemon. Saat ini mereka melakukan penanaman buah lemon di luas lahan sekitar 20 are. Panen yang dihasilkan adalah rata-rata 100 kg per minggu. Pemasaran dan penjualan buah lemon yang mereka lakukan adalah melalui kerjasama dengan beberapa mitra secara konvensional. Kelompok ini belum melakukan pemanfaatan teknologi dalam usahanya, seperti melakukan pemasaran melalui media digital. Promosi ataupun pemasaran melalui media digital tentu akan memperluas jaringan penjualan dan menambah konsumen buah lemon kelompok ini. Kelompok ini belum mengenal tentang pengelolaan keuangan yang baik. Ketua kelompok meng-handle administrasi keuangannya secara mandiri. Seringkali, lupa mencatat dan kehilangan nota penjualan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap catatan operasional keuangan serta catatan keuntungan riil yang diperoleh. Kelompok ini baru menghasilkan produk berupa buah lemon "murni". Untuk lemon-lemon yang cacat dan tidak layak untuk dijual, belum dimanfaatkan dengan baik.

Beberapa permasalahan mitra dirumuskan berdasarkan hasil diskusi dengan Ketua Kelompok Petani sebagai perwakilan mitra kegiatan PKM ini, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman tentang pemasaran / penjualan secara online. Sejauh ini mitra menjual produknya dengan cara membawa langsung ke pasar, toko – toko buah dan sebagainya.
2. Mitra belum mampu untuk melakukan pengolahan kembali produk (buah lemon) yang kurang layak untuk dijual. Selama ini, buah lemon yang tidak layak untuk dijual tersebut hanya dibagikan secara percuma atau dibuang.
3. Mitra juga belum mampu melakukan pencatatan keuangan usahanya secara detail dan terperinci. Mitra hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual dan mitra juga tidak memiliki arsip pencatatan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil rumusan permasalahan di atas, perlu diadakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan serta membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok ini agar kelompok ini dapat terus berkembang. Maka dari itu, tim PKM Universitas Warmadewa memberikan penyuluhan tentang pemasaran secara online, peluang usaha pengolahan sisa produk serta pembuatan catatan keuangan. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggota kelompok petani ini serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada kelompok petani buah lemon ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kegiatan PKM kepada mitra serta menggali permasalahan - permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Wijaya, M.D, Indraningrat, A.A.G, Idawati, 2023). Setelah itu ditetapkan permasalahan prioritas kemudian selanjutnya dilakukan persiapan administrasi, seperti surat-menyurat, perizinan, persiapan materi dan video, pembelian keperluan alat dan bahan. Terakhir, melakukan koordinasi mengenai tempat untuk pelaksanaan PKM ini dan sarana yang dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di kediaman Ketua Kelompok Petani Buah Lemon di Banjar Sandakan, Desa Sulangai, Kabupaten Badung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Warmadewa yang terdiri dari tiga dosen, yaitu Ida Ayu Agung Idawati, SE., MBA dan N. Paramananda, SE., MM dari prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa serta A.A Ngrh Mayun Narindra, SE., M.Si dari prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa serta didampingi oleh dua orang mahasiswa.

Peserta kegiatan ini adalah anggota kelompok petani buah lemon yang beranggotakan 5 orang. Pada tahapan ini tim PKM memberikan penyuluhan tentang konsep *digital marketing*, peluang usaha pengolahan sisa produk serta pembuatan catatan keuangan. penyuluhan terkait peluang untuk berwirausaha, yaitu dengan memanfaatkan lemon sisa panen yang masih layak digunakan, penyuluhan mengenai serta pendampingan terkait penyusunan pembukuan keuangan sederhana.

Penyuluhan tentang pemasaran secara online

Penyuluhan diawali dengan memberikan pre test untuk mengetahui pemahaman awal mitra (Wijaya, M.D, Indraningrat, A.A.G, Idawati, 2023). Selanjutnya, tim PKM memberikan pemaparan materi terkait konsep digital marketing. Selama penyuluhan dilakukan dialog serta diskusi untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang konsep digital marketing.

Peluang usaha pengolahan sisa produk

Pada sesi ini, mitra diberikan sosialisasi mengenai manfaat pengolahan buah lemon sisa yang masih layak digunakan. Mitra bisa mengembangkan usahanya dengan membuat produk olahan, seperti minuman sari buah lemon. Peluang usaha ini dapat menjadi tambahan pendapatan bagi mitra.

Pembuatan catatan keuangan

Selanjutnya, mitra diberikan pelatihan mengenai pembuatan catatan keuangan sederhana. Mitra dilatih untuk mencatat keuangan harian usaha mereka. Catatan keuangan tersebut dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan usaha mitra. Mitra juga diajarkan mengenai pembuatan laporan penjualan per bulannya.

Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan dengan cara mengamati peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep digital marketing, peluang usaha pengolahan sisa produk serta pembuatan catatan keuangan. Evaluasi ini dilakukan dengan wawancara langsung serta penyebaran test dengan beberapa butir pertanyaan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil tes tersebut nantinya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil evaluasi kegiatan PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dilaksanakan selama bulan Februari hingga bulan Juni 2023. Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan dan mendapati masalah awal. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) antara tim PKM dan mitra untuk menggali permasalahan yang ada secara lebih dalam dan solusi yang bisa dilakukan (Indraningrat et al., 2021). Dari hasil FGD tersebut, dirumuskan permasalahan mitra, yaitu kurangnya pemahaman tentang pemasaran online, mitra belum mampu mengelola sisa buah lemon menjadi produk yang bermanfaat, mitra belum mampu melakukan pencatatan keuangan usahanya secara detail dan terperinci. Selanjutnya, tim PKM menyusun proposal PKM, penyelesaian administrasi, serta persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan.

Penerapan kegiatan PKM berupa penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dilaksanakan di kediaman mitra di Banjar Sandakan, Desa Sulangai, Petang-Badung pada hari Minggu, 28 Mei 2023 pukul 11.00 WITA. Kegiatan dihadiri oleh ketua beserta 5 anggota kelompok petani, 3 orang dosen pengusul dan 1 orang mahasiswa. Setelah prakata singkat, dilakukan pretest bagi mitra sebagai pendahuluan kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mitra. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran online, pentingnya melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan buah lemon sisa serta pendampingan penyusunan pembuatan catatan keuangan. Setelah berakhirnya sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan penyuluhan.

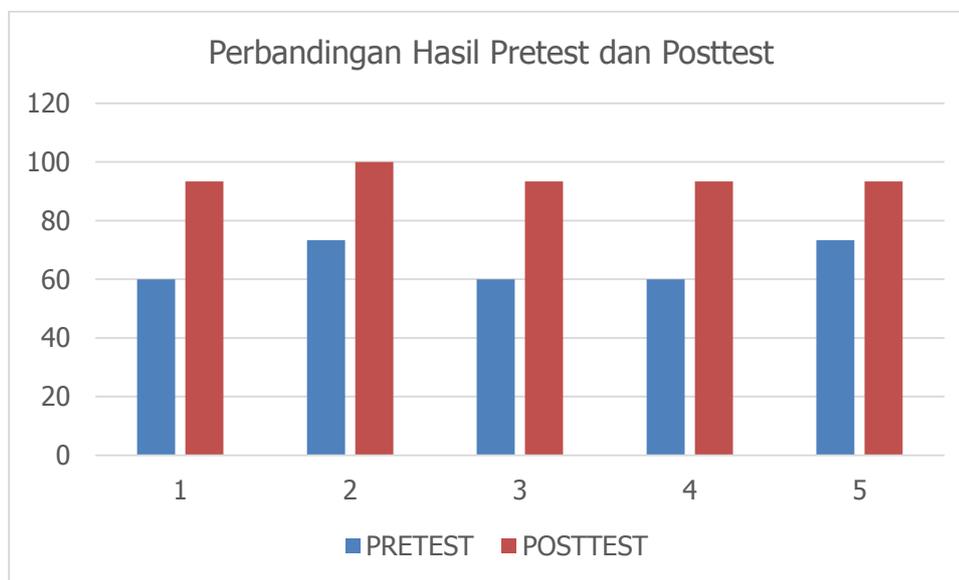
Tabel 1. Hasil Pretest Mitra Kegiatan PKM

HASIL PRETEST			
RESPONDEN	POIN MATERI		
	1	2	3
1	60	40	80
2	80	60	80
3	60	60	60
4	40	60	80
5	80	80	60
RATA-RATA	64	60	72
TOTAL RATA-RATA	65		

Tabel 2. Hasil Posttest Mitra Kegiatan PKM

HASIL POSTTEST			
RESPONDEN	POIN MATERI		
	1	2	3
1	100	80	100
2	100	100	100
3	100	100	80
4	80	100	100
5	100	100	80
RATA-RATA	96	96	92
TOTAL RATA-RATA	95		

Mitra sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Hal ini terlihat dari keterlibatan mitra dalam menyiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kegiatan dan dialog serta diskusi selama kegiatan berlangsung. Hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai posttest dibandingkan nilai pretest, yaitu dari total nilai rata-rata 65/100 menjadi 95/100. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Setelah penyelenggaraan kegiatan utama PKM, selanjutnya dilaksanakan proses monitoring dan pendampingan secara langsung. Proses ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan melakukan observasi terkait implementasi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan, serta memastikan bahwa seluruh anggota kelompok mitra dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Rencana selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah melibatkan kembali kelompok ini sebagai mitra dalam kegiatan PKM di kemudian hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut: (1) Mitra memahami manfaat penggunaan media sosial sebagai media pemasaran digital; (2) Mitra mengetahui peluang usaha yang bisa dilakukan terkait pemanfaatan buah lemon yang tidak layak dijual; (3) Mitra mampu membuat pembukuan arus kas dan laporan keuangan dengan baik. (4) Terdapat peningkatan pemahaman mitra terkait materi yang diberikan, tercermin dari peningkatan poin dari hasil pretest dan posttest.

Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan PKM ini adalah: (1) Mitra dapat memaksimalkan pengetahuan yang diperoleh untuk pemasaran produknya. (2) Mitra diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan usaha yang ada untuk meningkatkan pemasukannya. (3) Mitra diharapkan secara terus menerus melakukan pencatatan keuangan untuk keberlangsungan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairuz.k. (2021). *Konsumsi Makanan Beragam Selama Pandemi*. <https://pkgm.fk.ugm.ac.id/2021/04/11/konsumsi-makanan-beragam/>
- Indraningrat, A. A. G., Wijaya, M. D., & Idawati, I. A. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Yoghurt dan Pemasaran Online Pada Kelompok PKK Banjar Tohpati Desa Kesiman Kertalangu Denpasar. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 251–258. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.142>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2021). *Tingkatkan Imunitas Tubuh, Presiden Joko Widodo Ajak Masyarakat Konsumsi Buah*. <https://www.kemempora.go.id/detail/813/tingkatkan-imunitas-tubuh-presiden-joko-widodo-ajak-masyarakat-konsumsi-buah>
- Nyoman, N. I., & Mayadewi, A. R. I. (2010). Pengembangan Agribisnis Buah Lokal di Provinsi Bali: Sebuah Gagasan. *DwijenAGRO*, 3(2), 1–6.
- Rai, N., Wijana, G., Sudana, P., & Wiraatmaja, W. (n.d.). Strategi Pengembangan Sumberdaya Genetik Buah-Buahan Lokal Untuk Meningkatkan ntergrasi Pertanian Dengan Pariwisata Di Bali. 2015.
- Wijaya, M.D, Indraningrat, A.A.G, Idawati, I. A. . (2023). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pelatihan Pasar Modal pada Sekaa Teruna Widya Bhakti Banjar Pegok, Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(2), 86–90.